

PEMBENTUKAN KELOMPOK MASYARAKAT
TERLATIH WATER RESCUE DI KAMPUNG BINAAN SEGANA
KOTA BENGKULU

Fernalia^{1*}, Pawiliyah², Neni Triana³, Vellyza Colin⁴, Devi Listiana⁵, Ade Herman⁶, Dian Dwiana⁷, Fatima Nuraini Sasmita⁸, Refwan⁹, Vice Elese¹⁰

¹⁻⁸STIKES Tri Mandiri Sakti

⁹Kelurahan Lingkar Barat

¹⁰PMI Provinsi Bengkulu

Email Korespondensi: lia_ernalia@yahoo.com

Disubmit: 19 Februari 2021

Diterima: 28 Februari 2022

Diterbitkan: 02 Maret 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i3.6195>

ABSTRAK

Banjir merupakan peristiwa terendamnya suatu daerah atau daratan karena volume air yang meningkat dan terjadi karena curah hujan turun terus menerus dan mengakibatkan meluapnya air sungai, danau, laut atau drainase karena jumlah air yang melebihi daya tampung media penopang air dari curah hujan (BNPB (2019), BNPB (2017)). Angka kejadian banjir bandang Bengkulu menurut peringkat ke 7 secara nasional dengan 28 kali kejadian banjir bandang dan 231 kejadian banjir (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2018), sedangkan kejadian banjir dan tanah longsor di provinsi Bengkulu telah melanda 9 kabupaten dan kota dengan dampak akibat banjir terdapat 30 jiwa meninggal, 6 jiwa hilang, 4 jiwa luka-luka, 12.000 mengungsi dan 13.000 terdampak akibat banjir (BNPB Provinsi Bengkulu, 2019). Tujuan dari Pengabdian Masyarakat ini adalah untuk membentuk kelompok masyarakat yang terlatih tentang cara melakukan pertolongan di air saat bencana disebabkan oleh banjir, kecelakaan pada saat nelayan sedang mencari ikan di laut atau sungai atau kejadian tenggelam. Diharapkan dengan terbentuknya kelompok masyarakat yang terlatih dalam penyelamatan di air di Kampung Binaan Jenggalu 3 Rt 8 Kel Lingkar Barat Kota Bengkulu, masyarakat dapat menghindari dan mengurangi angka kesakitan dan kematian saat bencana banjir datang.

Kata Kunci: Kelompok, terlatih, *water rescue*

ABSTRACT

Flood is an event of submerging an area or land due to increased water volume and occurs due to continuous rainfall and results in overflowing of rivers, lakes, seas or drainage due to the amount of water that exceeds the capacity of the water supporting media from rainfall (BNPB (2019) , BNPB (2017)). The incidence of flash floods in Bengkulu ranks 7th nationally with 28 flash floods and 231 flood events (Indonesian Central Statistics Agency, 2018), while floods and landslides in Bengkulu province have hit 9 districts and cities with the impact of flooding. 30 people died, 6 people were missing, 4 people were injured, 12,000 were displaced and 13,000 were affected by the flood (BNPB Bengkulu Province, 2019). The purpose of this Community Service is to create community organizations that are trained to offer aid in the water in the case of calamities

such as floods, accidents when fishing in the sea or rivers, or drownings. In the fostered hamlet of Jenggalu 3 Rt 8 Kel Lingkar Barat Bengkulu City, it is envisaged that by forming community organizations trained in water rescue, the community would be able to avoid and minimize morbidity and death when the flood disaster occur.

Keywords: *group, trained, water rescue*

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan wilayah yang rentan bencana. Secara nasional di Indonesia terdapat 14 jenis bencana yang terjadi yaitu gempa, tsunami, kebakaran, banjir, konflik sosial, gunung meletus, kekeringan, gagal teknologi, flu burung, terorisme, dan angin topan. Di Provinsi Bengkulu terdapat 12 jenis bencana yang rentan terjadi yaitu gempa, tsunami, kebakaran, konflik sosial, gunung meletus, kekeringan, gagal teknologi, flu burung, terorisme, angin topan dan banjir (BNPB, 2019)

Peristiwa banjir, tsunami dan tanah longsor akibat hujan deras maupun luapan air laut yang menguyur wilayah Bengkulu dari 26 April 2019 sore hingga 27 April 2019 pagi. Hujan tersebut menyebabkan banjir dan tanah longsor di 9 kabupaten/kota Provinsi Bengkulu. Terdapat delapan kabupaten di Provinsi Bengkulu mengalami dampak buruk dan kerusakan fasilitas umum yakni, Kaur, Bengkulu Utara, Bengkulu Tengah, Bengkulu Selatan, Kepahiang, Lebong, Rejang Lebong dan Kota Bengkulu. Peristiwa tersebut mengakibatkan total meninggal dunia sebanyak 30 jiwa, hilang 6 jiwa, total luka-luka 4 jiwa, total mengungsi 12.000 jiwa, dan total terdampak 13.000 jiwa. Akibat banjir dan tanah longsor mengakibatkan kerugian materil berupa 1.225 rumah rusak, 1.187 unit rumah terendam, 7 fasilitas pendidikan rusak berat, 1 fasilitas pendidikan rusak ringan, 7 fasilitas pendidikan terendam lumpur, 40 titik infrastruktur terendam, 9 unit saranaprasarana perikanan dan kelautan, 3.000 Ha sawah dan kebun rusak, dan 857 hewan ternak mati. Kerugian sementara ditaksir sebesar 144 miliar rupiah. Kebutuhan mendesak seperti perahu karet, selimut, *family kit*, makanan siap saji, air bersih, peralatan bayi, lampu emergency, jembatan billy, dan relokasi jalan darurat (Badan Penanggulangan Bencana Daerah, 2019).

Kerugian akibat bencana air meliputi dari beberapa aspek diantaranya yakni aspek kepemilikan yakni seperti (ternak, sawah). Aspek selanjutnya yakni aspek kesehatan masyarakat juga terganggu, banyak masyarakat yang terkena penyakit kulit, malaria, gatal-gatal setelah terjadinya bencana. Aspek dari segi infrastruktur seperti jalan, tempat ibadah. Banjir merupakan lintasan air yang melebihi tinggi muka air normal sehingga melimpas dari palung sungai yang menyebabkan genangan pada lahan rendah di sisi sungai (Kusuma, M. J., Suwito, dan Tasripan, 2015). Wilayah yang masuk kategori rawan bencana air salah satunya adalah Kota Bengkulu.

Kota Bengkulu memiliki luas wilayah sebesar 152,00 km² dengan jumlah penduduk pada tahun 2020 sebesar 371.828 jiwa yang terdiri atas 187.655 orang laki-laki dan 184.173 orang perempuan. Kota Bengkulu terletak di kawasan pesisir yang berhadapan langsung dengan Samudra Hindia. Kota ini memiliki luas wilayah 144,52 km² dengan ketinggian rata-rata kurang dari 500 meter. Sebagai daerah yang berada di pesisiran, Kota

Bengkulu tidak memiliki wilayah yang berjarak lebih dari 30 km dari pesisir pantai. Kota Bengkulu memiliki daerah pesisir pantai menyebabkan udaranya relatif panas dengan suhu udara sepanjang tahun relatif sama. Suhu udara maksimum rata-rata setiap bulanya berkisar 290 C - 300 C dan suhu minimum berkisar antara 230 C dengan kelembaban udara berkisar antara 81%-91% serta kisaran kecepatan angin maksimum berada pada 14-19 knot. Curah hujan bulanan berkisar 200-600 mm dengan jumlah hari hujan setiap bulan antara 10-21 hari.

Salah satu wilayah pesisir di Kota Bengkulu yang patut mendapatkan perhatian mengenai mitigasi bencana adalah kecamatan gading cempaka, kota Bengkulu. Jenggalu 3 yang termasuk wilayah kelurahan lingkaran barat kota Bengkulu. Jenggalu 3 termasuk dalam kawasan pesisir pantai. Wilayah pesisir merupakan satu areal yang rentan terhadap bencana alam, sehingga perlu perhatian khusus dalam mitigasi bencana. Wilayah jenggalu 3 merupakan wilayah yang terletak tepat di depan pintu masuk samudra Hindia, tidak ada batas antara wilayah darat dengan perairan. Selain itu mayoritas penduduknya bermatapencarian sebagai nelayan.

Diperlukan tindakan preventif penanggulangan risiko bencana untuk meminimalkan kerugian fisik maupun non fisik akibat bencana banjir. Tindakan pengurangan resiko bencana dapat dilakukan dengan cara preventif salah satunya pemberdayaan sumber daya manusia khususnya masyarakat di wilayah rentan bencana air. Sumber Daya Manusia yang terampil dan memiliki kinerja tinggi sangat diperlukan dalam era globalisasi seperti sekarang ini, sehingga mampu bersaing dalam tataran internasional. Produktivitas sumber daya manusia yang berkualitas adalah aset utama untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu pengelolaan manajemen Sumber Daya Manusia harus dioptimalkan. Perlu disadari bersama bahwa untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia setiap organisasi memiliki keterbatasan. Oleh karena itu perlu melibatkan pihak lain dalam proses pengembangan Sumber Daya Manusia di wilayah rawan bencana air. Pengelolaan Sumber Daya Manusia di wilayah rawan bencana air dalam rangka mitigasi bencana dilakukan dengan melatih kelompok masyarakat untuk terampil dan terlatih pertolongan pertama Water Rescue.

Fokus sasaran pembentukan kelompok nelayan terlatih adalah membentuk kelompok masyarakat yang terampil dalam melakukan pertolongan saat bencana yang disebabkan oleh banjir, kecelakaan pada saat nelayan sedang mencari ikan di laut atau sungai atau kejadian tenggelam.

Pembentukan kelompok nelayan yang terampil diharapkan dapat menghindari dan mengurangi angka kesakitan dan kematian saat bencana air (banjir, tsunami, tenggelam) datang. Berdasarkan latar belakang diatas maka pentingnya kegiatan untuk pembentukan kelompok nelayan yang terampil dalam pertolongan saat bencana air.

2. MASALAH

Alasan tim melakukan pembentukan kelompok nelayan terlatih *Water Rescue* di Kampung Binaan di Jenggalu 3 Rt 8 Kel Lingkaran Barat Kota Bengkulu adalah wilayah tersebut merupakan salah satu wilayah pesisir yang patut mendapatkan perhatian mengenai mitigasi bencana banjir karena wilayah tersebut berisiko tinggi mengalami hantaman laut pasang, tsunami dan korban tenggelam. Hal ini berdasarkan dari letak wilayah letak geografis lebih rendah dibanding wilayah sekitarnya, terletak tepat didepan pintu samudra

Hindia, dan tidak ada batas atau penghalang antara rumah warga dengan lautan. Wilayah Jenggalu 3 Rt 8 Kel Lingkar Barat Kota Bengkulu juga merupakan wilayah yang berisiko tinggi mengalami kerugian akibat bencana air baik kerugian dalam bidang infrastruktur, pertanian, peternakan, kesehatan dan bahkan hingga kematian. Hal ini menjadi dasar tim untuk melakukan pembentukan kelompok terlatih water rescue.



Gambar 1. Pembentukan kelompok nelayan terlatih dalam pertolongan bencana air

3. METODE

1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan dari kegiatan adalah pengurusan perizinan ke Kelurahan Lingkar Barat, Koordinasi Ke ketua RT 8, dan survey ke lokasi.

2) Tahap pelaksanaan

Dilakukan dengan metode ceramah, Tanya jawab dan pembentukan struktur kelompok terlatih water rescue bersama masyarakat Kampung Binaan SEGANA di Jenggalu 3 Rt 8 Kel Lingkar Barat Kota Bengkulu untuk menentukan kelompok nelayan yang terlatih *water rescue* dalam pertolongan bencana air.

3) Evaluasi

a) Struktur

Peserta adalah kelompok masyarakat di Kampung Binaan SEGANA di Jenggalu 3 Rt 8 Kel Lingkar Barat Kota Bengkulu. Media dan Tempat pelaksanaan sudah sesuai dengan rencana yang dibuat dan perlengkapan yang dilakukan untuk Peran pelaksana sudah sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan.

b) Proses

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada 09 Februari 2022 pukul 09.00 S/d selesai sesuai dengan jadwal yang telah di rencanakan.

c) Hasil

Terbentuk kelompok masyarakat yang terlatih dalam melakukan penyelamatan di air (Water Rescue) saat bencana banjir, Tsunami, dan tenggelam. Hal itu, untuk menghindari dan mengurangi risiko kesakitan dan kematian akibat bencana banjir.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengabdian ini adalah terbentuknya kelompok masyarakat yang terlatih dalam melakukan penyelamatan di air (Water Rescue) saat bencana banjir, Tsunami, dan tenggelam. Kelompok masyarakat yang terbentuk pada tanggal 09 Februari ini diharapkan untuk menjadi tim yang siaga jika terjadinya bencana banjir, tsunami, dan tenggelam. Berikut dokumentasi pembentukan kelompok masyarakat yang terlatih dalam melakukan penyelamatan di air (Water Rescue) saat bencana banjir, Tsunami, dan tenggelam.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat dapat disimpulkan bahwa telah terbentuknya kelompok masyarakat terlatih dalam penyelamatan di air (water rescue) di kampung binaan jenggalu 3 RT 8 Kel Lingkar Barat Kota Bengkulu.

6. DAFTAR PUSTAKA

- BNPB. (2017). Buku Saku Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana. <https://siaga.bnpb.go.id>
- BNPB. (2019). Banjir dan Tanah Longsor Provinsi Bengkulu. <https://bnpb.go.id/infografis/infografis-bencana-banjir-dan-longsor-bengkulu>
- BNPB. (2018). Definisi Bencana. <https://bnpb.go.id/>.
- Badan Pusat Statistik. (2018). Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Jenis Bencana Alam dalam Tiga Tahun Terakhir (Desa). <https://www.bps.go.id/indicator/168/954/1>. Diakses Januari 2021
- Data Wilayah Kelurahan Lingkar Barat. 2022. _____
- International Training Consortium on Disaster Risk Reduction. (2015). Pusat Krisis Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Maryani, Enok. (2021). Model Sosialisasi Mitigasi Pada Masyarakat Daerah Rawan Bencana di Jawa Barat. Diakses Januari 2021
- Kusuma, M.J., Suwito., Tasripan. (2013). "Rancang Bangun Sistem Peringatan Dini Banjir Berbasis Mikrokontroler Atmega 32". Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknologi Industri. Institut Teknologi Sepuluh November. Surabaya
- Nugroho, H.B., Jusak., Pauladie. (2014). "Rancang Bangun Prototipe Aplikasi Wireless Sensor Network Untuk Peringatan Dini Terhadap Banjir". Jurusan Sistem Komputer. Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Teknik Komputer. Surabaya.